

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG KESELAMATAN PASIEN DENGAN PERILAKU KEPATUHAN MELAKSANAKAN PRINSIP PEMBERIAN BENAR OBAT DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT MARINIR CILANDAK

Nada Erisah^{1*}, Dwi Rochyani², Millya Helen³

¹⁻³Universitas Nasional

Email Korespondensi: erisahnada23@gmail.com

Disubmit: 03 Februari 2022

Diterima: 05 Februari 2022

Diterbitkan: 06 Mei 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v2i3.6061>

ABSTRACT

Errors in administering drugs can endanger patients and even cause trauma in taking drugs, patient disability caused by medication errors and even death. (WHO, 2016) regarding patient safety, as many as one in 10 patients are harmed when receiving treatment, as many as 43 million accidents related to patient safety occur every year, the top patient safety problem in 2016 is medication errors, almost 5% of hospitalized patients experience adverse events. Desirability related to service in administering medication, mislabeling, wrong dosage, neglect to treat problems indicated by vital signs and documentation errors. Purpose to identify the relationship between knowledge about patient safety with medical adherence behavior in Marinir hospital Cilandak. This quantitative research was a correlational research with a cross sectional approach, with a sample of 85 people from the inpatient ward of the Cilandak Marine Hospital, with a total sampling technique. The research instrument consisted of 3 questionnaires that had been tested for validity and reliability with a Cronbach's alpha coefficient value > 0.90, the data was then analyzed using descriptive statistics to determine the relationship between knowledge and patient safety and adherence to the principles of correct administration of drugs. The was relationship between knowledge about patient safety with medical adherence behavior in Marinir hospital Cilandak ($p < 0.05$). A good level of knowledge has to do with the implementation of the correct principles of drug administration as part of patient safety. It is suggested that nurses can improve the knowledge that has been obtained so that patient safety is even better by holding nursing care training, especially in the application of the correct principles of drug administration in hospital institutions.

Keywords : Knowledge Level, Patient Safety, Medical Adherence.

ABSTRAK

Kesalahan dalam pemberian obat dapat membahayakan pasien bahkan menyebabkan trauma dalam mengkonsumsi obat, kecacatan pasien yang ditimbulkan karena kesalahan pemberian obat bahkan berakibat kematian. (WHO, 2016) tentang keselamatan pasien sebanyak satu dari 10 pasien dirugikan saat menerima perawatan, sebanyak 43 juta kecelakaan terkait keselamatan pasien terjadi setiap tahun, masalah keselamatan pasien teratas 2016 adalah kesalahan pengobatan, hampir 5% pasien rawat inap di rumah sakit mengalami kejadian yang tidak diinginkan terkait dengan pelayanan dalam memberikan obat, kesalahan dalam pelabelan, dosis yang salah, mengabaikan untuk mengobati masalah yang ditunjukkan dengan tanda-tanda vital dan kekeliruan

dokumentasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adakah hubungan antara pengetahuan dengan keselamatan pasien dan kepatuhan pelaksanaan prinsip pemberian benar obat di ruang rawat inap Rumah Sakit Marinir Cilandak. Penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*, dengan sampel penelitian berjumlah 85 orang yang berasal dari ruang rawat inap Rumah Sakit Marinir Cilandak, dengan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian terdiri dari 3 kuesioner yang telah di uji validas dan realibilitasnya dengan nilai koefisien *cronbach's alpha* >0,90, data kemudian di analisis dengan *descriptive statistic* untuk mengetahui adanya hubungan antara pengetahuan dengan keselamatan pasien dan kepatuhan pelaksanaan prinsip pemberian benar obat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan keselamatan pasien dan kepatuhan pelaksanaan prinsip pemberian benar obat (*p value* 0,05). Tingkat pengetahuan yang baik ada kaitannya dengan pelaksanaan pemberian prinsip benar obat sebagai bagian dari keselamatan pasien.

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan, Keselamatan Pasien, Kepatuhan Obat

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien di ruang rawat inap rumah sakit adalah suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan kepada pasien sehingga lebih aman yang meliputi antara lain asesmen resiko, identifikasi dan pengelolaan hal yang berhubungan dengan resiko pasien, pelaporan dan analisa insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tidak lanjutnya serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya resiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau sebaliknya (Menkes RI, 2017).

Tugas perawat salah satunya adalah melakukan pemberian obat kepada pasien sebagai bentuk pertanggungjawaban secara legal atas tindakan yang telah dilakukan. Penerapan prinsip enam benar (*six rights*) oleh perawat akan mempengaruhi keberhasilan pengobatan, dimana hal ini akan tampak pada pasien yang dirawat di ruang rawat inap. Tugas perawat memberikan pengobatan dari berupa berbagai jenis macam obat kepada beberapa pasien rawat inap yang berbeda, yang menjadi tanggung jawabnya. Perawat harus menerapkan prinsip enam benar obat tersebut untuk menghindari

kesalahan dalam pemberian obat (Hidayat dan Uliyah, 2014).

Kesalahan medikasi adalah setiap kejadian yang dapat dicegah yang mengakibatkan penggunaan obat - obatan yang tidak diharuskan diberikan sehingga menyebabkan cedera kepada pasien saat berada dalam kontrol tenaga kesehatan pasien dan consumer (WHO,2016).

Kesalahan dalam pemberian obat dapat membahayakan pasien bahkan menyebabkan trauma dalam mengkonsumsi obat, kecacatan pasien yang ditimbulkan karena kesalahan pemberian obat bahkan berakibat kematian. Nama - nama obat yang membingungkan merupakan penyebab perawat melakukan kesalahan pemberian obat. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang nama obat yang sulit dipahami, adanya produk baru, kemasan dan label yang sama, bentuk dan dosis obat yang sama, aturan pemakaian yang sama dan terjadi salah pengertian pada saat memberikan perintah sebelum obat diberikan pada pasien (SNARS,2018).

Dalam memberikan pelayanan keperawatan, standar operasional prosedur (SOP) sangat membantu perawat untuk mencapai sebuah asuhan keperawatan yang

berkualitas sehingga seorang perawat harus berpikir realistis tentang semua aspek asuhan keperawatan yang berkualitas tinggi tidak menutup kemungkinan standar dalam pemberian obat. Pemberian obat yang tepat dan aman merupakan salah satu tanggung jawab perawat. Seorang perawat harus memahami bagaimana cara kerja obat dan efek samping obat yang ditimbulkan, memberikan obat dengan tepat, memantau respon pasien setelah diberikan obat dan membantu pasien menggunakan dengan benar dan berdasarkan pengetahuan (Mahfudhah & Mayasari, 2018). Perawat dalam memberikan obat harus memperhatikan prinsip enam benar yaitu: benar obat, benar dosis, benar cara (*rute*), benar waktu, benar pasien dan benar dokumentasi (Rohmani, 2016).

KAJIAN PUSTAKA

Pengetahuan merupakan suatu pemahaman akan suatu tugas dan tanggung jawab pada suatu pekerjaan, pengetahuan di dalam suatu bidang berhubungan dengan peraturan, prosedur dan keahlian teknis, dapat menggunakan informasi, material, peralatan dan teknik dengan tepat dan benar, sehingga akan mampu mengikuti perkembangan keperawatan yaitu peraturan, prosedur serta teknik terbaru (Pancaningrum, 2011 dalam Litbang Sukowati, 2020).

Kepatuhan (*adherence*) merupakan suatu bentuk perilaku yang timbul akibat adanya interaksi antara petugas kesehatan dan pasien yang diharapkan pasien mengerti rencana dan segala resiko atau konsekuensi dan menyetujui rencana tersebut serta melaksanakannya (Kemenkes RI, 2011).

Ada 6 persyaratan sebelum pemberian obat yaitu dengan prinsip 6 benar:

1. Benar obat

Benar obat adalah memastikan pasien setuju dengan obat yang telah diberikan berdasarkan kategori perintah pemberian obat yaitu perintah tetap (*standing order*), perintah satu kali (*single order*), perintah PRN (jika perlu), perintah segera (*segera*). Sebelum mempersiapkan obat ke tempatnya perawat harus memperhatikan kebenaran obat sebanyak 3 kali yaitu ketika memindahkan obat dari tempat penyimpanan obat, saat obat di programkan dan saat mengembalikan ke tempat penyimpanan.

2. Benar pasien

Benar pasien adalah dapat dipastikan dengan memeriksa identitas pasien dan harus dilakukan setiap akan memberikan obat. Obat yang akan diberikan hendaknya benar pada pasien yang diprogramkan dengan cara mengidentifikasi kebenaran obat dengan mencocokkan nama, nomor register, alamat dan program pengobatan pada pasien. Sebelum obat diberikan, identitas pasien harus diperiksa (papan identitas di tempat tidur, gelang identitas) atau ditanyakan langsung kepada pasien atau keluarganya.

3. Benar dosis

Benar dosis adalah dosis yang diberikan pada pasien tertentu sesuai dengan penyakit dan kebutuhan penyembuhan. Untuk menghindari kesalahan obat, maka penentuan dosis harus diperhatikan dengan menggunakan alat standar seperti obat cair harus dilengkapi alat tetes, gelas

ukur, spuit atau sendok khusus, alat untuk membelah tablet dan lain-lain sehingga perhitungan obat benar untuk diberikan kepada pasien.

4. Benar waktu

Benar waktu adalah saat dimana obat yang diresepkan harus diberikan pada waktu yang telah dianjurkan untuk diminum pasien. Pemberian obat harus benar-benar sesuai dengan waktu yang di programkan, karena berhubungan dengan kerja obat yang dapat menimbulkan efek terapi dari obat.

5. Benar cara/rute

Benar cara/rute adalah disesuaikan dengan tingkat penyerapan tubuh pada obat yang telah diresepkan. Obat dapat diberikan melalui sejumlah rute yang berbeda. Faktor yang menentukan pemberian rute terbaik ditentukan oleh keadaan umum pasien, kecepatan respon yang diinginkan, sifat kimiawi dan fisik obat, serta tempat kerja yang diinginkan. Obat dapat diberikan peroral, sublingual, parenteral, topical, rektal, inhalasi.

6. Benar dokumentasi

Benar dokumentasi adalah meliputi nama, tanggal, waktu, rute, dosis dan tanda tangan atau initial petugas. Setelah obat diberikan harus didokumentasikan, dosis, rute, waktu dan oleh siapa obat itu diberikan. Bila pasien menolak meminum obatnya, atau obat itu tidak dapat diminum, harus dicatat alasannya dan dilaporkan.

Berbagai faktor yang dapat mendukung kepatuhan penggunaan obat yang pernah diteliti antara lain, kesamaan suku atau bangsa antara dokter dengan pasien dapat

meningkatkan kepatuhan penggunaan obat (Traylor, Schmitttdiel, Uratsu, Mangione, & Subramanian, 2010), hubungan antara pasien dan dokter, kurangnya kesadaran dan pengetahuan pasien tentang kesehatan, kejadian akan efek samping menurunkan kepatuhan dalam penggunaan obat (Furthauer, Flamm, & Sonnichsen, 2013), umur dan perbedaan jenis kelamin berpengaruh pada kepatuhan (Mindachew, Deribew, Tessema & Biadgilin, 2011).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan teori diatas peneliti ingin meneliti apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan perawat pelaksana tentang keselamatan pasien dengan perilaku kepatuhan perawat dalam pelaksanaan prinsip pemberian obat di ruang rawat inap RS Marinir Cilandak.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional* yaitu variabel penelitian yang diukur dan dikumpulkan dalam satu waktu, dimana pengamatan hanya diadakan sekali terhadap beberapa variabel dalam waktu bersamaan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dengan perilaku kepatuhan prinsip pemberian benar obat.

Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang ditempatkan di ruang rawat inap RS Marinir Cilandak dan merupakan pegawai tetap, atau merupakan tenaga honorer yang telah bekerja lebih dari 1 tahun, karena diharapkan mereka telah

selesai melaksanakan program orientasi sehingga telah memahami situasi dan kondisi lingkungan kerja rumah sakit yang ada didalamnya, dengan jumlah perawat sebanyak 85 perawat. Sampel pada penelitian ini adalah perawat pelaksana ruangan rawat inap di RS Marinir Cilandak. Penelitian ini menggunakan *total sampling*.

Alat ukur/instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner Ari Setiyajati (2014) untuk variabel pengetahuan terdiri dari 46 aitem yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dengan nilai validitas dan reliabilitas dengan nilai *cronbach's alpha* 0,950. Kuesioner perilaku kepatuhan (Kee & Hayes, 1996, Kozier, Erb,

Berman dan Snyder, 2010) terdiri dari 43 aitem dengan nilai validitas dan reliabilitas dengan nilai *cronbach's alpha* 0,954. Kuesioner keselamatan pasien terdiri dari 10 aitem untuk mengukur aspek ketepatan identifikasi pasien, peningkatan komunikasi yang efektif, peningkatan obat yang perlu diwaspadai, pengurangan resiko pasien jatuh, kepastian tepat prosedur dengan nilai validitas dan reliabilitas dengan nilai *cronbach's alpha* 0,792.

Analisa data univariat dan bivariat, untuk analisis univariat menggunakan deskriptif frekuensi dan analisis bivariat menggunakan *chi square*.

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Validitas dan reliabilitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Tingkat Pengetahuan

Pertanyaan(Aitem)	R Itung	Cronchbach's alpha
P1	0,388	
P2	0,503	
P3	0,368	
P4	0,470	
P5	0,432	
P6	0,500	
P7	0,366	
P8	0,529	0,950
P9	0,386	
P10	0,712	
P11	0,391	
P12	0,699	
P13	0,701	
P14	0,640	
P15	0,660	
P16	0,641	
P17	0,848	
P18	0,403	
P19	0,498	
P20	0,372	
P21	0,382	
P22	0,488	
P23	0,428	
P24	0,591	

P25	0,718
P26	0,650
P27	0,468
P28	0,579
P29	0,424
P30	0,545
P31	0,648
P32	0,448
P33	0,640
P34	0,473
P35	0,510
P36	0,496
P37	0,725
P38	0,748
P39	0,560
P40	0,624
P41	0,733
P42	0,539
P43	0,597
P44	0,527
P45	0,619
P46	0,689

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r tabel dengan r hitung (*corrected item-total correlation*). Nilai r tabel pada nilai r *product moment* $N=30$ dengan taraf signifikan 5% adalah 0,374 yang artinya nilai r masing-masing item pertanyaan harus lebih besar atau sama dengan 0,374. Berdasarkan

tabel 1, hasil uji validitas untuk kuesioner ini menunjukkan bahwa 46 aitem pertanyaan valid. Hasil uji reliabilitas didapatkan nilai *cronbach's alpha* 0,950. Maka dapat dinyatakan bahwa instrument yang digunakan sudah reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Kepatuhan Prinsip Benar Obat

Pertanyaan(Aitem)	R hitung	Cronchbach's alpha
P1	0,486	
P2	0,603	
P3	0,657	
P4	0,625	
P5	0,488	
P6	0,842	
P7	0,522	
P8	0,827	
P9	0,574	
P10	0,811	
P11	0,591	
P12	0,632	
P13	0,616	
P14	0,531	

P15	0,569	
P16	0,662	
P17	0,774	
P18	0,737	
P19	0,705	
P20	0,604	
P21	0,628	0,954
P22	0,564	
P23	0,663	
P24	0,563	
P25	0,627	
P26	0,695	
P27	0,695	
P28	0,776	
P29	0,625	
P30	0,482	
P31	0,810	
P32	0,514	
P33	0,818	
P34	0,615	
P35	0,484	
P36	0,451	
P37	0,493	
P38	0,545	
P39	0,640	
P40	0,392	
P41	0,419	
P42	0,612	
P43	0,407	

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r tabel dengan r hitung (*corrected item-total correlation*). Nilai r tabel pada nilai r *product moment* $N=30$ dengan taraf signifikan 5% adalah 0,374 yang artinya nilai r masing-masing item pertanyaan harus lebih besar atau sama dengan 0,374. Berdasarkan

tabel 2, hasil uji validitas untuk kuesioner ini menunjukkan bahwa 43 aitem pertanyaan valid. Hasil uji reliabilitas didapatkan nilai *cronbach's alpha* 0,954. Maka dapat dinyatakan bahwa instrument yang digunakan sudah reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Keselamatan Pasien

Pertanyaan(Aitem)	R Itung	Cronchbach's alpha
P1	0,486	
P2	0,643	
P3	0,544	
P4	0,689	
P5	0,750	0,792
P6	0,681	
P7	0,484	
P8	0,659	

P9	0,524
P10	0,432

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r tabel dengan r hitung (*corrected item-total correlation*). Nilai r tabel pada nilai r *product moment* $N=30$ dengan taraf signifikan 5% adalah 0,374 yang artinya nilai r masing-masing item pertanyaan harus lebih besar atau sama dengan 0,374. Berdasarkan

tabel 3, hasil uji validitas untuk kuesioner ini menunjukkan bahwa 10 aitem pertanyaan valid. Hasil uji reliabilitas didapatkan nilai *cronbach's alpha* 0,792. Maka dapat dinyatakan bahwa instrument yang digunakan sudah reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

Analisis Univariat

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Rendah	3	3,5%
Sedang	33	38,8%
Tinggi	49	57,6%
Total	85	100%

Berdasarkan pada tabel 4. diketahui bahwa tingkat pengetahuan rendah terdapat 3 responden (3,5%), tingkat

pengetahuan sedang sebanyak 33 responden (38,8%) dan tingkat pengetahuan tinggi 49 responden (57,6%) dari total 85 responden.

Tabel 5. Distribusi frekuensi Kepatuhan Prinsip Benar Obat

Kepatuhan	Frekuensi	Persentase
Tidak Patuh	3	3,5%
Patuh	82	96,5%
Total	85	100%

Berdasarkan tabel 5. diketahui bahwa terdapat 3 responden (3,5%) yang memiliki tingkat kepatuhan prinsip dalam pemberian benar obat dalam

kategori tidak patuh dan terdapat 82 responden (96,5%) yang memiliki kepatuhan dalam kategori patuh dari total 85 responden.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Keselamatan Pasien

Keselamatan Pasien	Frekuensi	Persentase
Rendah	3	3,5%
Tinggi	82	96,5%
Total	85	100%

Berdasarkan hasil tabel 6. penelitian diketahui bahwa terdapat 3 responden (3,5%) yang memiliki

keselamatan pasien dalam kategori rendah

dan terdapat 82 responden (96,5%) perawat yang memiliki keselamatan

dalam kategori baik dari total 85 responden,

Analisis Bivariat

Tabel 7. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Keselamatan Pasien

Tingkat Pengetahuan	Keselamatan Pasien				Total	P Value	
	Rendah		Tinggi				
	N	%	N	%	N		%
Tingkat Pengetahuan Rendah	3	1%	0	2,9%	3	3%	0,000
Tingkat Pengetahuan Sedang	0	1,2%	33	31,8%	33	33%	
Tingkat Pengetahuan Tinggi	0	1,7%	49	47,3%	49	49%	
Jumlah	3	3%	82	82%	85	85%	

Berdasarkan tabel 7. diatas dengan keselamatan pasien rendah terdapat sebanyak 3 responden (1%) dan keselamatan pasien tinggi terdapat sebanyak 0 responden (2,9%) dengan tingkat pengetahuan rendah nilai $p\text{-value} = 0.000 < \alpha 0.05$. Kemudian keselamatan pasien rendah terdapat sebanyak 0 responden (1,2%) dan keselamatan pasien tinggi terdapat

sebanyak 33 responden (31,8%) dengan tingkat pengetahuan sedang nilai $p\text{-value} = 0.000 < \alpha 0.05$. Serta keselamatan pasien rendah terdapat sebanyak 0 responden (1,7%) dan keselamatan pasien tinggi terdapat sebanyak 49 responden (47,3%) dengan tingkat pengetahuan tinggi nilai $p\text{-value} = 0.000 < \alpha 0,05$.

Tabel 8. Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan prinsip benar obat

Tingkat Pengetahuan	Kepatuhan Prinsip Benar Obat				Total	P Value	
	Rendah		Tinggi				
	N	%	N	%	N		%
Tingkat Pengetahuan Rendah	3	1%	0	2,9%	3	3%	0,000
Tingkat Pengetahuan Sedang	0	1,2%	33	31,8%	33	33%	
Tingkat Pengetahuan Tinggi	0	1,7%	49	47,3%	49	49%	
Jumlah	3	3%	82	82%	85	85%	

Berdasarkan tabel 8. diatas dengan kepatuhan prinsip benar obat dengan karakteristik tidak patuh terdapat sebanyak 3 responden (1%) dan kepatuhan prinsip benar obat dengan karakteristik patuh terdapat sebanyak 0 responden (2,9%) memiliki tingkat pengetahuan rendah nilai $p\text{-value} = 0.000 < \alpha 0,05$. Kemudian kepatuhan prinsip benar obat dengan karakteristik tidak patuh terdapat sebanyak 0 responden (1,2%) dan kepatuhan

PEMBAHASAN

Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Keselamatan Pasien

Berdasarkan hasil analisis uji *Chi-Square test* mendapatkan nilai $p\text{-value} = 0.000 < \alpha 0.05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis kerja (H_a) diterima, hal ini membuktikan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan keselamatan pasien. Kuesioner yang diberikan kepada responden menyatakan bahwa perawat memahami tentang keselamatan pasien terkait enam sasaran keselamatan pasien meliputi ketepatan identifikasi pasien, peningkatan komunikasi yang efektif, peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai, kepastian tepat lokasi, tepat prosedur dan tepat operasi, pengurangan resiko infeksi terkait pelayanan kesehatan, pengurangan resiko pasien jatuh sehingga menjadikan perawat di Rumah Sakit Marinir Cilandak memiliki tingkat pengetahuan tinggi, sehingga tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai keselamatan pasien membuat perawat dalam melakukan pelaksanaan asuhan keperawatan tentang keselamatan pasien dapat terjamin. Maka hasil penelitian ini menemukan bahwa adanya hubungan antara tingkat

prinsip benar obat dengan karakteristik patuh terdapat sebanyak 33 responden (31,8%) memiliki tingkat pengetahuan sedang nilai $p\text{-value} = 0.000 < \alpha 0,05$. Serta kepatuhan prinsip benar obat dengan karakteristik tidak patuh terdapat sebanyak 0 responden (1,7%) dan kepatuhan prinsip benar obat dengan karakteristik patuh terdapat sebanyak 49 responden (47,3%) memiliki tingkat pengetahuan rendah nilai $p\text{-value} = 0.000 < \alpha 0,05$.

pengetahuan dengan keselamatan pasien. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi pada perawat terdapat hubungannya dengan keselamatan pasien. Karena keselamatan pasien merupakan suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan kepada pasien sehingga lebih aman yang meliputi antara lain asesmen resiko, identifikasi dan pengelolaan hal yang berhubungan dengan resiko pasien, pelaporan dan analisa insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tidak lanjutnya serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya resiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau sebaliknya. Pencapaian keselamatan pasien yang baik tanpa tingkat pengetahuan yang tinggi akan sulit terwujud, dengan memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi perawat mampu bekerja lebih baik lagi, karena pada dasarnya pengetahuan adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang kedepannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eva Roos (2018), hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 29 responden yang memiliki pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien kurang, sebanyak 8 orang (17,8%) yang menerapkan pemberian obat dengan

benar. Sedangkan dari 72 responden yang memiliki pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien baik, sebanyak 37 orang (82,2%) yang menerapkan pemberian obat dengan benar. Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p value* <0,05 pada *alpha* 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara perawat tentang keselamatan pasien dengan penerapan pemberian obat kepada pasien (*p value* = 0,029) dengan nilai OR 2,77 yang mana pada penelitian ini perawat yang memiliki tingkat pengetahuan tentang keselamatan pasien baik berpeluang 2,7 kali untuk menerapkan pemberian obat dengan benar dibandingkan dengan perawat yang memiliki tingkat pengetahuan kurang. Hasil penelitian lainnya oleh Hermi (2015) dimana berdasarkan uji

Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Prinsip Benar Obat

Berdasarkan hasil analisis uji *Chi-Square test* mendapatkan nilai *p-value* = 0.000 < α 0.05, yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan dalam pelaksanaan prinsip benar obat tentang keselamatan pasien. Hasil penelitian menunjukan bahwa hipotesis kerja (H_a) diterima, hal ini membuktikan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan dalam pelaksanaan prinsip benar obat. Kuesioner yang diberikan kepada responden menyatakan bahwa perawat memahami tentang kepatuhan pelaksanaan prinsip enam benar obat meliputi benar pasien, benar obat, benar dosis, benar waktu, benar rute, benar dokumentasi dan menjadikan perawat di Rumah Sakit Marinir Cilandak memiliki tingkat pengetahuan terkait pelaksanaan kepatuhan prinsip enam benar obat tinggi, sehingga tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai pelaksanaan

chi-square menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dengan penerapan pemberian obat ($p=0,018$) artinya bahwa semakin tinggi pengetahuan (OR:4,00) mempertinggi terhadap terjadinya penerapan pemberian obat. Berdasarkan penelitian diatas peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien maka perilaku pemberian obatnya akan semakin baik. Dengan adanya tingkat pengetahuan yang tinggi terkait keselamatan pasien ini dapat membantu perawat dalam melaksanakan tugasnya sehingga akan memudahkan perawat untuk dapat memenuhi tanggung jawab dalam menjalankan perannya sehari-hari.

kepatuhan prinsip enam benar obat membuat perawat dalam melakukan pelaksanaan asuhan keperawatan berjalan dengan baik. Maka hasil penelitian ini menemukan bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pelaksanaan prinsip benar obat. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi terkait prinsip benar obat terdapat hubungannya dengan kepatuhan yang dilaksanakan oleh perawat. Karena kepatuhan adalah salah satu komponen penting dalam pengobatan, terutama pada terapi jangka panjang pada suatu penyakit sehingga kepatuhan menggunakan obat berperan sangat penting terhadap keberhasilan terapi pada pasien. Ketika kepatuhan yang dimiliki baik, terutama kepatuhan dalam pelaksanaan prinsip benar obat maka akan meningkatkan dan menghasilkan kinerja yang baik pula. Pencapaian kepatuhan pelaksanaan prinsip benar obat yang benar tanpa tingkat pengetahuan yang tinggi akan sulit terwujud, dengan memiliki tingkat pengetahuan yang

tinggi perawat mampu lebih baik lagi dalam pemberian obat pada pasien, karena pada dasarnya tingkat pengetahuan atau kognitif merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang kedepannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hastiyanti (2017) dengan menunjukkan nilai p value = 0,00 < 0,05 dimana H_a diterima, yang artinya ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan perawat dengan kepatuhan melaksanakan

prinsip benar obat. Berdasarkan penelitian tersebut peneliti berasumsi bahwa seorang perawat yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori tinggi maka akan memiliki perilaku kepatuhan yang tinggi pula dalam pelaksanaan pemberian prinsip benar obat sebagai bagian dari keselamatan pasien, sehingga akan berdampak pada kinerja serta tanggung jawab dalam memberikan asuhan keperawatan yang professional sehingga keselamatan pasien dapat menjadi prioritas utama.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini diketahui tingkat kepatuhan perawat dalam pelaksanaan prinsip benar obat terdapat 82 responden (96,5%) perawat dalam kategori patuh, dengan ini tingkat kepatuhan dalam pelaksanaan prinsip benar obat di ruang rawat inap Rumah Sakit Marinir Cilandak baik. Pada penelitian dengan dibuktikan melalui hipotesa H_a diterima dan H_o tolak dengan p value < 0,05 maka

pada penelitian ini terdapat bahwa adanya hubungan antara pengetahuan yang baik dengan keselamatan pasien dan kepatuhan pelaksanaan prinsip benar obat pada perawat di Rumah Sakit Marinir Cilandak. Karena pengetahuan yang tinggi dapat menghasilkan dan mempengaruhi perilaku kepatuhan prinsip benar obat yang baik untuk keselamatan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, L., Pondaag, L., & Babakal, A. (2015). Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat Dalam Penerapan Standar Asuhan Keperawatan Diruangan Rawat Inap Interna Rsud Datoe Bhinangkang. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 3(3), 113195.
- Anggoro, P. (2017). Faktor Penyebab Penyalahgunaan Napza di Kalangan Remaja Instalasi Rehabilitasi Wisma Sirih. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(6), 1-14. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/20306/16639>
- Aswatun, Rahayu, D. (2019). Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Pelaksanaan Prinsip 6 Benar Pemberian Obat Pada Pasien. *Jurnal Ners Widya Husada Volume*, 6(2), 65-72.
- B, F. (2019). Skripsi Gambaran Kejadian Medication Error Di Rumah Sakit Dr . Tadjuddin.
- Budiman, & Riyanto. (2018). Konsep Pengetahuan. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 6(1), 39. <https://doi.org/10.36973/jkih.v6i1.63>
- Caesarino, R. I., Wahjono, H., & Lestari, E. S. (2019). Tingkat

- Kepatuhan Perawat Rumah Sakit X Di Semarang Terhadap Pelaksanaan Cuci Tangan. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 8(2), 852-859.
- Cahyono, A. (2015). Hubungan Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Perawat terhadap Pengelolaan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit. *Jurnal Ilmiah Widya*, 3(2), 97-102.
- Edi, I. G. M. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Pada Pengobatan. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 1(1), 1-8. <https://doi.org/10.36733/medicamento.v1i1.719>
- Faridha, N. R. D., & Milkhatun. (2020). Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan pencegahan pasien jatuh di rumah sakit umum daerah pemerintah samarinda. *Borneo Student Research*, 1(3), 1883-1889. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/886>
- Fatimah, F. S. (2016). Gambaran Penerapan Prinsip Benar Pemberian Obat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 4(2), 79. [https://doi.org/10.21927/jnki.2016.4\(2\).79-83](https://doi.org/10.21927/jnki.2016.4(2).79-83)
- Febriani, N., & Siregar, T. (2020). Determinan Kepatuhan Perawat Mengidentifikasi Pasien Selama Pemberian Obat di Rumah Sakit. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(01), 13-20. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v10i01.412>
- Hakim, L. N. (2020). Urgensi Revisi Undang-Undang tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(1), 43-55. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i1.1589>
- Herlina, L. (2020). Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Identifikasi Pasien Sebagai Bagian Dari Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 1253-1258. <https://doi.org/10.38165/jk.v10i1.4>
- Hilmawan, F. A., Suprpti, E., & Solechan, A. (2014). Hubungan Antara Penerapan Standart Operational Procedure (SOP) Pemberian Obat Prinsip Enam Benar Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Di RSUD Ungaran. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 1-10. <http://ejournal.stikestelogo.rejo.ac.id/index.php/ilmukeperawatan/article/view/266/291>
- Lediana Tampubolon, P. (2018). Analisis Penerapan Prinsip Keselamatan Pasien Dalam Pemberian Obat Terhadap Terjadinya Medication Error di Rawat Inap Rumah Sakit X Tahun 2018. *Jurnal ARSI*, 4(3), 173-183.
- Lestari, C. E. (2011). Analisis kepatuhan perawat pada standar asuhan keperawatan di unit rawat inap kelas III RSU PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta. *Kesmas*, 5(1), 49-54.
- Mahfudhah, A. N., & Mayasari, P. (2018). Pemberian Obat Oleh Perawat Diruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 11(4), 1-9.

- Mail, N. A., Berek, P. A. L., & Besin, V. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Smpn Haliwen. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 2(02), 1-6. <https://doi.org/10.32938/jsk.v2i02.626>
- Manik, M. J. (2021). Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Lima Benar Pemberian Obat. *Media Informasi*, 16(1), 24-31. <https://doi.org/10.37160/bmi.v16i1.395>
- Mawansyah, L. . T., Asfian, P., & K.Saptaputra, S. (2017). Nurse With the Implementation of Patient Safety in Santa Annahospital. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(6), 1-8.
- Nasution, H. H., Lubis, W. H., & Sudibrata, A. (2017). Penyalahgunaan Napza. *Departemen Lmu Penyakit Dalam FK-USU/RSUP H.ADAM MALIK*, 3(1), 1-21. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/63568>
- Nurmaya, A. (2016). Psikologi Pendidikan dan Konseling. Penyalahgunaan Napza Di Kalangan Remaja (Studi Kasus Pada 2 Siswa Di MAN 2 Kota Bima), 2(1), 26-32. [00.57, 30/7/2021]https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=penyalaggunaan+napza&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DLvShqGf7lp4J
- Nuryani, E., Dwiantoro, L., & Nurmalia, D. (2021). Faktor-faktor yang meningkatkan kepatuhan perawat dalam penerapan prinsip enam benar pemberian obat. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 4(1). <https://doi.org/10.32584/jkmk.v4i1.572>
- Pasien, K., Penerapan, D., Roos, E., Dewi, K., & Anggraini, D. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Perawat Tentang Pemberian Obat Di Rumah Sakit “X.” *Jurnal Kesehatan STIKes IMC Bintaro* |, II, 1.
- Pengetahuan, T., Terhadap, P., Asuhan, P., Spiritual, K., Ruang, D., Rumah, P., & Nene, S. (2017). *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 2 (1) 2017. 2(1).
- Pudjowati, V. E., & Widodo, D. W. (2016). Hubungan pengetahuan perawat tentang pemberian obat dengan penerapan prinsip 7 (tuju) benar pada pasien di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang. *Nursing News*, 1, 358-368.
- Putra, A. W. S., & Podo, Y. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. *Urecol* 6th, 305-314.
- SANTOSO, M. D. Y. (2019). Korelasi Antara Pengetahuan Perawat Dengan Perilaku Five Moment For Hand Higyene Di Rsud Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 4(1), 10. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v4i1.75>
- Setianingsih, S., & Septiyana, R. (2020). Studi deskriptif penerapan prinsip “Enam Tepat” dalam pemberian obat. *NURSCOPE: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 6(2), 88.

- <https://doi.org/10.30659/nurscope.6.2.88-95>
- Sumarni, S., Utami, T., & Elita, V. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Pemberian Obat Terhadap Tindakan
- Suryanto, D. T. F. (2018). Hubungan Budaya Keselamatan Pasien Dengan Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien Oleh Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit. Universitas Sumatera Utara, 1-192.
<http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/12305%0A>
<http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/12305/147046043.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Virawan, 2012. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Staf Perawat Dan Staf Farmasi Menggunakan Enam Benar Dalam Menurunkan Kasus Kejadian Yang Tidak Diharapkan Dan Kejadian Nyaris cedera Di Rumah Sakit Umum Surya Husadha. Tesis, 1, 83.
- Pendokumentasian Keperawatan. Jurnal Online Mahasiswa, 1(1).
<http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/view/2054>